

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2013:4). Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Pendidikan melibatkan siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, guru, dan sebagiannya (Purwanto, 2008:18). Oleh karenanya evaluasi pendidikan dilakukan atas komponen-komponen pendidikan tersebut.

Di sekolah materi disiapkan dalam bentuk kurikulum, strategi diorganisasikan dan evaluasi diselenggarakan untuk mengukur penguasaan materi yang direncanakan dan disampaikan menggunakan strategi tersebut. Dalam arti luas, semua manipulasi lingkungan yang diarahkan untuk mengadakan perubahan perilaku anak merupakan pendidikan. Semua perubahan kepribadian yang positif yang bukan karena kematangan merupakan hasil dari proses pendidikan. Dalam pengertian ini pendidikan

tidak terbatas pada usaha pendewasaan yang dilakukan oleh sekolah tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat (Purwanto, 2008:20).

Inovasi merupakan suatu sikap perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (hal yang sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (suatu ide, penemuan baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada (Syaefudin, 2008:6). Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan baik sistem kurikulum dan aktivitas kurikulum yang berkaitan dengan kurikulum di peringkat sekolah. Tenaga pengajar yang inovasi adalah yang aktif mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan, tidak terhenti dalam satu waktu saja melainkan terus berlangsung. Dan mengalami proses perubahan. Perubahan ini mesti menunjukkan sifat-sifat baru dan asli untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kecakapan dan keberhasilan penggunaan pendekatan yang inovasi perlu disesuaikan dengan biaya, waktu, tenaga dan penggunaannya. Hasil inovasi guru yang telah dilaksanakan di sekolah dan dapat dibuktikan keberhasilannya.

Berpikir kritis dalam dunia pendidikan sudah menjadi sangat populer, alasannya karena para pendidik menjadi lebih tertarik mengajarkan keterampilan-keterampilan berpikir daripada mengajarkan informasi dan isi. Menurut Fisher (2008:3) berpikir kritis merupakan suatu sikap mau

berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Berpikir kritis berbeda dengan berpikir tidak reflektif yang dimana berpikir reflektif adalah jenis berpikir dimana kita langsung mengarah ke kesimpulan, atau menerima beberapa bukti, tuntutan atau keputusan begitu saja tanpa sungguh-sungguh memikirkannya. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang harus dikembangkan dan dikuasai siswa dalam konteks pembelajaran kimia. Dalam proses pembelajaran kimia membutuhkan keterampilan berpikir kritis untuk menganalisis gejala-gejala maupun fenomena-fenomena yang muncul.

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya (Komalasari, 2010;7).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Kupang terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran kimia khususnya pada materi Sistem Koloid. Para siswa hanya cenderung menghafal sehingga sikap inovasi dan cara berpikir kritis dari siswa sangat minim. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berpikir untuk mengeluarkan ide dan gagasan yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat. Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Dampak dari permasalahan di atas dapat dirasakan langsung pada nilai akhir yang ada, dimana hasil belajar yang dicapai siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menyikapi permasalahan di atas sebagai pendidik, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, dan salah satunya adalah pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). Pendekatan CTL ini menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SIKAP INOVASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI POKOK SISTEM KOLOID DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND***

LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 3 SMA NEGERI 4 KUPANG TAHUN AJARAN 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis membuat beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan CTL pada materi pokok Sistem Koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

Adapun rumusan masalah diatas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL pada materi pokok Sistem Koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan CTL pada materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMANegeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
 - c. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan CTL pada materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana sikap inovasi siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
 3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?

4. Hubungan

- a. Adakah hubungan sikap inovasi siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?Catatan: Pembelajaran inovasi atau sikap inovasi?
- b. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
- c. Adakah hubungan sikap inovasi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?

5. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh sikap inovasi terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

- c. Adakah pengaruh sikap inovasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

Adapun tujuan dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
 - c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui sikap inovasi siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang.

3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang.

4. Hubungan

Secara spesifik, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut yakni untuk :

a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap inovasi siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap inovasi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

5. Pengaruh

Secara spesifik, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut yakni untuk :

a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap inovasi terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap inovasi dan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan CTL materi pokok Sistem koloid pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang sama, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

a) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kimia siswa.

b) Memberikan informasi bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar agar dapat menumbuhkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan high order thinking sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Agar peneliti juga memiliki pengetahuan yang luas tentang pendekatan pembelajaran inkuiridan memiliki keterampilan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut, khususnya dalam pelajaran kimia.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 4 Kupang.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 4 Kupang
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan CTL.
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah sistem koloid
5. Hasil belajar materi pokok sistem koloid yang dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1.6 Penjelasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beranekaragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat menjelaskan.

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menjelaskan bahwa "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".

2. Sikap Inovasi dapat diartikan sebagai sikap yang menggunakan strategi/metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan dapat diterima oleh guru, siswa dan sesuai lingkungan setempat (Udin, 2011;75).
3. Berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi (Fisher 2007:85).
4. Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2008:38)